

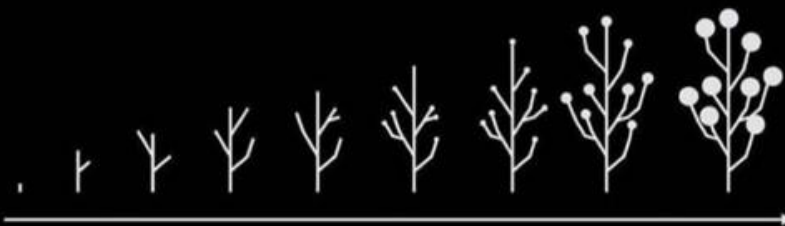


Sekolah Pemimpin Masa Depan:

PROBLEM BASED LEARNING



Prof. (em) Dr.Ing .Ir. Darwin Sebayang
IKATAN ALUMNI PENERIMA BEASISWA HABIBIE (IABIE)

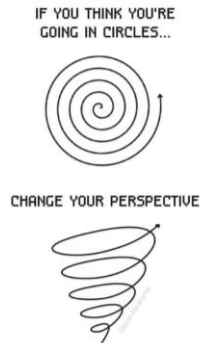
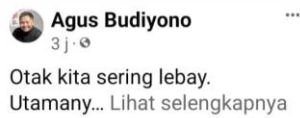


"The day you plant the seed is not the day you
eat the fruit."



SERI HABIBIE DAN GENERASI PENERUS:
Sekolah Pemimpin Masa Depan " Jambur Sebayang"

1. Transformasi Pemikiran : Mengubah Arah Pandang : “Makan Siang Gratis Goes Global”



“Ibadah Haji: Mengubah Arah dan Cara Pandang” judul buku yang akan terbit dan tulisan sahabat IABIE merupakan inspirasi membuat bab ini dengan judul “ Mengubah Arah Pandang: Makan Siang Gratis Goes Global”. Kata kata Makan Siang terlihat sederhana ditambah dengan kata “ gratis”. Sebagai objek saja pun mungkin sudah berbahagia dan bersyukur mendapatkan makan siang gratis. Kita pun tidak pernah tahu , jangan jangan “ makan siang itu adalah juga “ makan pagi “ dan “makan malamnya”. Toh diberikan kepada semua rakyat yang bersekolah.

Tidak bisa dipungkiri bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam petualangan hidupnya yang menyangkut karir atau sebagai masyarakat biasa tidak sesuai dengan program yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu adanya pergeseran pendekatan proses belajar dan mengajar dari pendekatan : teacher centered learning menjadi “ student centered learning? Tidak saja itu adanya pendekatan Program Based Learning dan “Projek Based Learning untuk membantu mempersiapkan siswa untuk menyelesaikan masalah masa depan ?

2. Konsep

Konsep yang disebut “ Problem Based Learning” (Pembelajaran berdasarkan Masalah) dan “Project Based Learning” (Pembelajaran Berdasarkan Projek” menumbuhkan pemikiran kritis dan pengembangan sikap siswa. Hal ini dimaksudkan agar pelajar mengenal masalah kehidupan di luar kelas. PBL juga dimaksudkan sebagai bahan inspirasi “ life long learning” .Kasus ril ditampilkan dan siswa diharapkan mencari solusi, aksi dan bersama anggota kelas nya atau komunitas . Kerangka umum PBL adalah antara lain mengidentifikasi masalah keseharian yang berkembang di masyarakat , melihat isu dan sumber masalah, melihat isu dari berbagai sudut pandang, mempelajari kebutuhan komunitas, mencari solusi. Perbedaan Problem Based Learning dan Project Based Learning terletak pada terletak pada masalah yang ditangani.

3. Problem Based Learning

Kegiatan Makan Siang Gratis dibuat sebagai “ PROBLEM BASED LEARNING” (Sistem Pembelajaran berdasarkan Masalah atau bisa juga disebut “ PROJECT BASED LEARNING (Pembelajaran Berdasarkan Projek) dibawah bimbingan para guru, bila projek nya lebih konkrit. Beri kesempatan mereka “belajar”. Mereka punya “rasa ingin tau “ dan ingin berbuat, tetapi punya kendala. Pengalaman ini dirasakan ketika melakukan hibah produk inovatif “karo fit” kesekolah yang punya mimpi pencipta lapangan kerja.

4. Penilaian

Secara umum kedua pendekatan ini menyangkut “ SOFTSKILL “ antara lain “ Ketrampilan Kepimpinan (LS) “ yang dinilai melalui “ Presentasi” dengan kriteria :“ Kepemimpinan, Kerjasama” , Kemampuan mengerti dan mengambil peran diantara pemimpin grup dan anggota.

Subkriteria nya antara lain:

Percaya diri berkomunikasi , koordinasi aktivitas, tanggung jawab ke kelompok, kritik, membuat keputusan, pengontrolan emosi, kontribusi ke kelompok, Projek kelompok dan Feedback/ Masukan

Setiap kriteria memiliki “pembobotan” misalnya diberi nilai 1, kurang percaya diri dengan masyarakat, nilai 3 , percaya diri berkomunikasi dengan masyarakat, dan nilai 5, sangat percaya diri berkomunikasi dengan masyarakat.

Koordinasi kegiatan, nilai 1. Memiliki kemampuan berkoordinasi kegiatan tetapi kurang percaya diri, nilai 3 bila memiliki kemampuan koordinasi tetapi sedikit punya kepercayaan diri, dan nilai 5 mempunyai kepercayaan diri mengkoordiner kegiatan.

Tanggung jawab: Menerima tanggung jawab minimal, menunjukkan rasa tanggung jawab kepada kumpulan dan sangat bertanggung jawab dan membantu anggota agar tetap pada jalur

Kritik dibagi pula antara lain kadang dapat menerima kritik tetapi tidak pernah ingin berubah, dapat menerima kritik tetapi tidak ingin berubah dan dapat menerima kritik dan sedia berubah.

Kendali emosi, misalnya pembobotan berdasarakan dapat mengontrol emosi tetapi tergantung situasi, dapat mengontrol emosi dengan segala situasi, prima dalam mengontrol emosi

Pembuat Keputusan: mendengar alternatif sebelum membuat keputusan, mendengar saran dan memiliki perencanaan sebelumnya dan mendengar, mengevaluasi dan merancang sebelumnya.

Kontribusi ke kelompok: Biasanya berkontribusi ide / gagasan ke kelompok, secara sadar menawarkan ide / gagasan positif dan bermanfaat kepada kelompok, memperlihatkan nilai penerimaan dan sangat bertoleransi dengan mendorong adanya berbagai ide dalam kelompok

Projek Kumpulan misalnya bobotnya, membutuhkan bantuan untuk merancang dan mereka bentuk projek maupun tugas dengan tujuan yang sangat terstruktur, mandiri merancang dan mereka bentuk projek maupun tugas dengan tujuan yang sangat terstruktur dan didepan dalam merancang dan mereka bentuk projek maupun tugas dengan tujuan yang sangat terstruktur

Masukan: Menerima masukan tetapi dibutuhkan keberanian untuk menilai ulang dan melaksanakan rencana, menerima masukan dan menggunakan masukan untuk merevisi dan melaksanakannya secara mandiri, kerap mencari masukan untuk merevisi dan melaksanakan rencana,

Kewirausahaan/ Entrepreneurship Skill; Penilaian dalam format: Laporan dan Presentasi. Kriterianya yaitu kemampuan mengidentifikasi peluang business

Komponen Sub kriteria: perencanaan bisnis / usaha. Pembobotan : Tidak mampu, Sebagian mampu, sangat efisien merancang business dan usaha.

Ekspetasi kegiatan : Hanya dalam jangka pendek , hanya jangka Panjang, jangka pendek dan jangka Panjang

Konsep dan ide tidak saling berhubungan, kurangnya transisi yang jelas, alur dan pengorganisasiannya tidak jelas, Umumnya informasi yang disajikan secara logis dan umumnya sangat terorganiser dan transisi nya lebih baik dari ide ke ide dan keperluan antara

Evaluasi biaya dan pembelanjaan: Tidak mampu mempersiapkan budget dan evaluasi biaya, Sebagian mampu menghitung budget dan sangat efiesein

Motivasi, Kurang termotivasi dan kurang percaya diri bekerja mandiri, punya motivasi tetapi kurang maksimum dan percaya diri, sangat percaya diri

Kemampuan Komunikasi: Penilaian: menulis laporan dan presentasi yang mengandung kriteria antara lain kemampuan menyampaikan ide dalam bentuk tulisan dan lisan secara jelas , efektif dan percaya diri, efektif menulis. Presentasi dan Tanya Jawab. (Kemampuan mendengar dan merespons) dan Presentasi kriteria nya yaitu Kemampuan menyampaikan ide secara jelas.

Terlihat sangat jelas Sikap yang tumbuh, kriteria dan pembobotan.

5. Hipotesa



6. Pelaksana

Lalu Pertanyaan, Siapa Pelakunya? Bagaimana seandainya penerima makan siang gratis itu menjadi “subjek”? Pelaksana ?

Siapa Mereka?

OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap kepemimpinan, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan potensi siswa.

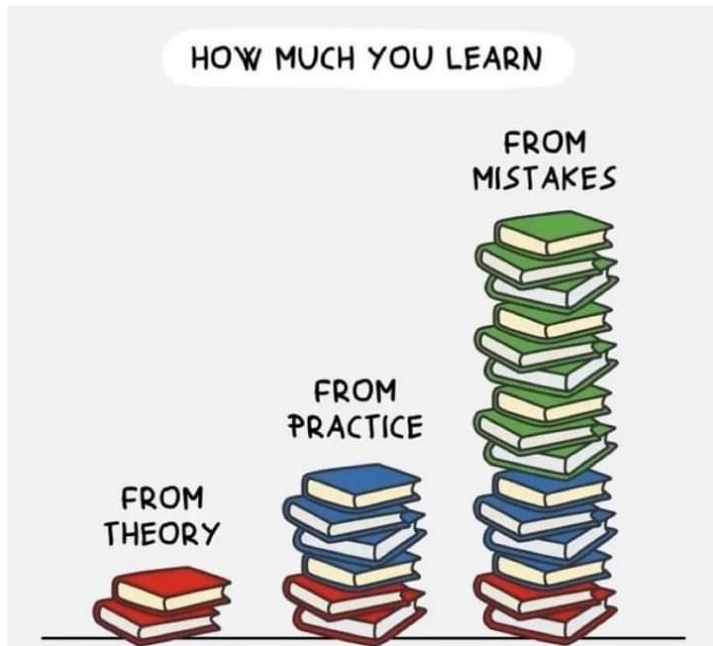
7. Tujuan

7.1 Mandiri dan Kreatif



Dengan OSIS sebagai pelaksana biarkan mereka menumbuhkan “ IMPIANNYA”. Gratis karena ada pembayar pajak dan pemimpin yang bijaksana.

7.2 Belajar “ NO CORRUPTION, CINTA NKRI, BE TRANSPARANCE

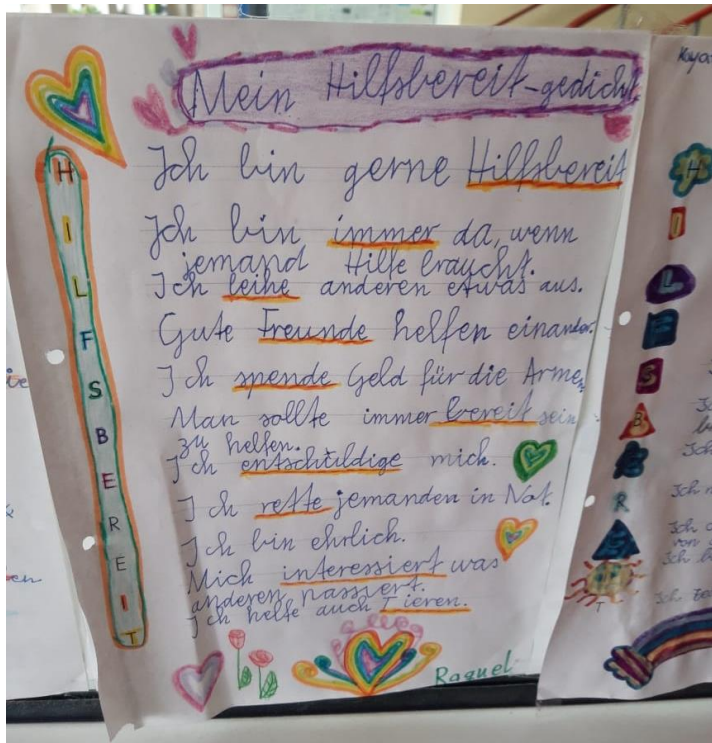


7..2.1 Membangun Impian

Penulis terkesan moto dan praktek yang dilakukan sekolah dasar di Aachen, Jerman, tempat putra saya sekolah. Kita belajar bersama dengan Kepala, Hati dan Tangan



Dan siswanya mampu menuliskan tulisan dibawah ini yang berjudul “Mein Hilfsbereit- Gedich” (Cerita Saya Siap Membantu” merupakan curahan hati seorang siswa sekolah dasar yang ingin selalu membantu orang lain.)



monitorday.com

TANTANGAN PEMIMPIN BUMN KINI

Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo menyebut terdapat empat tantangan besar bagi para pimpinan BUMN dalam masa new normal saat ini.

Pertama, transformasi yang terjadi secara terus menerus. BUMN harus bisa melakukan transformasi bisnis model untuk bisa terus bertahan.

Kedua, prinsip profesionalisme secara utuh di setiap BUMN. BUMN di masa lalu lebih menekankan kompetensi teknis. BUMN saat ini lebih menerapkan profesionalitas, seperti kompetensi kepemimpinan, hingga aspek-aspek pendukungnya.

Ketiga, perusahaan BUMN harus bisa melakukan adaptasi di tengah pandemi. BUMN harus menjadi perusahaan yang bukan hanya mengejar profit. Tapi, perusahaan yang humanis dan bisa mendalami pegawai.

Keempat, menjaga keseimbangan kerja dan keluarga. Hal-hal seperti fleksibilitas waktu, bias gender, dukungan fasilitas, dan sebagainya perlu terus dijaga.

"Kita memimpin bukan hanya dengan head, tapi juga dengan heart dan hands"

Kartika Wirjoatmodjo | Wakil Menteri BUMN

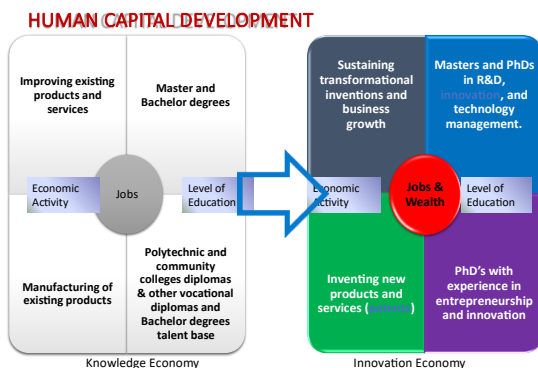
FOUNDER: M. MUCHLASA RIZKI | REDAKSI: MAKRUP MULIAQIN, ENDANG TIRTANA | RESEK: SAULANI ACASITA, DANI SETIARWAN | NASKAH & DATA: DEWI BAWAN | DESAIN: GHIZZI BUDI CHORRUDIN

Dan siapa nyana, konsep itu digunakan oleh BUMN dan putra sulung saya berkhidmat di salah satu BUMN.

Kita pun tidak tau apakah suatu saat remaja ini , akan ikut serta dalam pengembangan “ekonomi pengetahuan” ke “ekonomi inovasi” yang memerlukan sikap dan kreativitas baru.



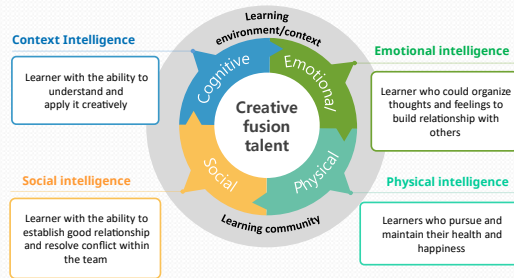
7.2.2 Kebutuhan Masa Depan



Creative Fusion Talents for Future Intelligent Information Society

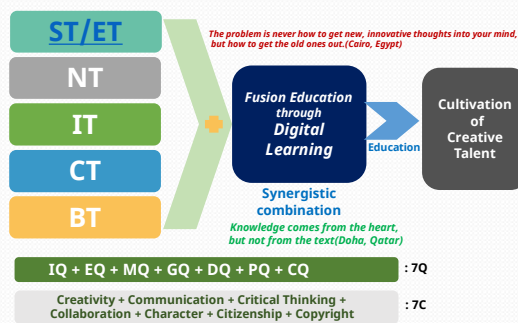
10

Cultivate human-tech literacy resources in the 4th IR Era



Creative Talent Cultivation through Fusion Education

11



Atau mereka akan mengembangkan berbagai resep makan siang dan mengenal rantai pasoknya bisa menjadi pengusaha besar yang tetap cinta tanah airnya melalui pengembangan kuliner berbasis lokal mulai dari warteg.

Impian



Darwin Sebayang: Kreativitas



Presiden Jokowi Terima Perwakilan Warga Liang Melas Datas di Istana

Oleh **Humas** | Dipublikasikan pada 6 Desember 2021
Kategori: **Berita**
Dibaca: 1.889 Kali



Presiden Jokowi didampingi Mensesneg Pratikno saat menerima oleh-oleh jeruk dari warga Liang Melas Datas, Kabupaten Karo, Sumatera Utara di Istana Merdeka, Jakarta, Senin (06/12/2021). (Foto: BPP)



"School of Future Leaders: Sikap dari Kearifan Lokal (KARO)

SERI HABIBIE DAN GENERASI PENERUS JAMBUR SEBAYANG'S FOR FUTURE LEADERS



Presiden Jokowi Resmikan Pelaksanaan Inpres Jalan Daerah di Sumut

Oleh Humas | Dipublikasikan pada 14 Maret 2024

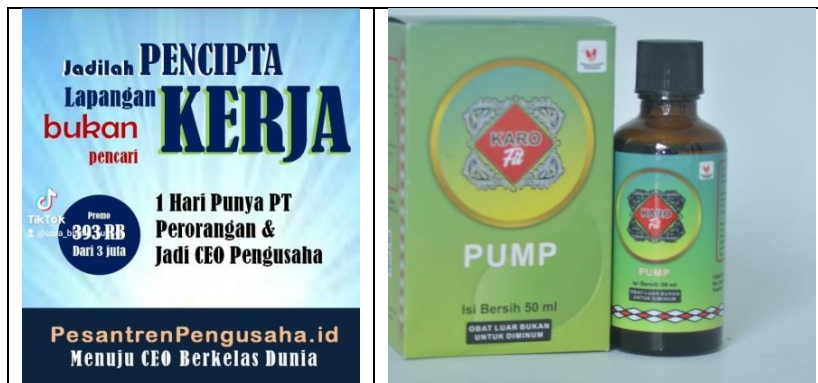
Kategori: Berita

Dibaca: 278 Kali





7.3 Contoh yang telah dilakukan



8. Format

Kriteria Penilaian Non Bisnis Digital



Tujuan Mulia (*Noble Purpose*) (10%)

Kriteria ini menilai tujuan mulia dari didirikannya suatu usaha.



Konsumen Potensial (20%)

Kriteria ini menilai segmentasi konsumen dan target pembeli potensial serta posisi produk di pasar (*Segmentation, Targeting, Positioning*).



Produk (20%)

Kriteria ini menilai inovasi, keunikan produk yang memiliki daya saing (*unique selling point*), penggunaan bahan lokal, serta kemampuan produk dalam menyelesaikan masalah dan kebutuhan konsumen (*problem solution fit*).



Pemasaran (20%)

Kriteria ini menilai strategi pemasaran usaha yang mencakup saluran distribusi, promosi, dan hubungan pelanggan.



Sumber Daya (20%)

Kriteria ini menilai kemampuan dan keterampilan anggota tim dalam menjalankan usaha dan memiliki sumber daya fisik (sarana dan prasarana produksi), serta non fisik (mitra kerja/jejaring usaha, dll).



Kuangan (10%)

Kriteria ini menilai kemampuan pengelolaan keuangan usaha yang dilihat dari laporan laba rugi dan arus kas usaha. Pada usaha tahap awal yang dinilai adalah proyeksi laporan laba rugi dan arus kas.

Kategori

1. Makanan dan Minuman;
2. Budidaya;
3. Industri Kreatif, Seni, Budaya dan Pariwisata;
4. Jasa dan Perdagangan; dan
5. Manufaktur dan Teknologi Terapan.



PEER ASSESSMENT

Jumlah Anggota Kelompok: 4

Rhandi Phuji Akbar - 46119120051

Nama mahasiswa dalam kelompoknya yang dinilai:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1. Romlah | Nim : 46120120018 |
| 2. Rosmiyati | Nim : 46120120041 |
| 3. Adityo Wibisono D. L | Nim : 46120120012 |

Beri penilaian sebagai berikut:

3-Excellent, 2-Moderate, 1-Poor

Excellent carries 2 mark, Moderate carries 1 mark, Poor carries 0.5 mark.

Peer Assessment Criteria untuk nama: Romlah

Table 1. Peer Assessment Criteria

Criteria (Beri ceklis)		3	2	1
1	Keterlibatan dalam penyusunan tugas	X		
2	Keterlibatan dalam pencarian sumber-sumber tugas	X		

3	Keaktifan dalam diskusi, kemampuan komunikasi dan perilaku personal.	X		
4	Manajemen waktu dan kerja sama dalam grup	X		
	TOTAL (jumlahkan seluruh nilai diatas)	8		

Peer Assessment Criteria untuk nama: Rosmiyati

Table 1. Peer Assessment Criteria

Criteria (Beri ceklis)		3	2	1
1	Keterlibatan dalam penyusunan tugas	X		
2	Keterlibatan dalam pencarian sumber-sumber tugas	X		
3	Keaktifan dalam diskusi, kemampuan komunikasi dan perilaku personal.	X		
4	Manajemen waktu dan kerja sama dalam grup	X		
	TOTAL (jumlahkan seluruh nilai diatas)	8		

Peer Assessment Criteria untuk nama: Adityo Wibisono D. L

Table 1. Peer Assessment Criteria

Criteria (Beri ceklis)		3	2	1
1	Keterlibatan dalam penyusunan tugas	X		
2	Keterlibatan dalam pencarian sumber-sumber tugas	X		
3	Keaktifan dalam diskusi, kemampuan komunikasi dan perilaku personal.	X		
4	Manajemen waktu dan kerja sama dalam grup	X		
	TOTAL (jumlahkan seluruh nilai diatas)	8		

Secara umum kedua pendekatan ini menyangkut “ SOFTSKILL “ antara lain “ Ketrampilan Kepimpinan (LS) “ yang dinilai melalui “ Presentasi” dengan kriteria :“ Kepemimpinan, Kerjasama” , Kemampuan mengerti dan mengambil peran diantara pemimpin grup dan anggota.

Subkriteria nya antara lain:

Percaya diri berkomunikasi , koordinasi aktivitas, tanggung jawab ke kelompok, kritik, membuat keputusan, pengontrolan emosi, kontribusi ke kelompok, Projek kelompok dan Feedback/ Masukan

Setiap kriteria memiliki “pembobotan” misalnya diberi nilai 1, kurang percaya diri dengan masyarakat, nilai 3 , percaya diri berkomunikasi dengan masyarakat, dan nilai 5, sangat percaya diri berkomunikasi dengan masyarakat.

Koordinasi kegiatan, nilai 1. Memiliki kemampuan berkoordinasi kegiatan tetapi kurang percaya diri, nilai 3 bila memiliki kemampuan koordinasi tetapi sedikit punya kepercayaan diri, dan nilai 5 mempunyai kepercayaan diri mengkoordiner kegiatan.

Tanggung jawab: Menerima tanggung jawab minimal, menunjukkan rasa tanggung jawab kepada kumpulan dan sangat bertanggung jawab dan membantu anggota agar tetap pada jalur

Kritik dibagi pula antara lain kadang dapat menerima kritik tetapi tidak pernah ingin berubah, dapat menerima kritik tetapi tidak ingin berubah dan dapat menerima kritik dan sedia berubah.

Kendali emosi, misalnya pembobotan berdasar dapat mengontrol emosi tetapi tergantung situasi, dapat mengontrol emosi dengan segala situasi, prima dalam mengontrol emosi

Pembuat Keputusan: mendengar alternatif sebelum membuat keputusan, mendengar saran dan memiliki perencanaan sebelumnya dan mendengar, mengevaluasi dan merancang sebelumnya.

Kontribusi ke kelompok: Biasanya berkontribusi ide / gagasan ke kelompok, secara sadar menawarkan ide / gagasan positif dan bermanfaat kepada kelompok, memperlihatkan nilai penerimaan dan sangat bertoleransi dengan mendorong adanya berbagai ide dalam kelompok

Projek Kumpulan misalnya bobotnya, membutuhkan bantuan untuk merancang dan mereka bentuk projek maupun tugas dengan tujuan yang sangat terstruktur, mandiri merancang dan mereka bentuk projek maupun tugas dengan tujuan yang sangat terstruktur dan didepan dalam merancang dan mereka bentuk projek maupun tugas dengan tujuan yang sangat terstruktur

Masukan: Menerima masukan tetapi dibutuhkan keberanian untuk menilai ulang dan melaksanakan rencana, menerima masukan dan menggunakan masukan untuk merevisi dan melaksanakannya secara mandiri, kerap mencari masukan untuk merevisi dan melaksanakan rencana,

Kewirausahawan/ Entrepreneurship Skill; Penilaian dalam format: Laporan dan Presentasi. Kriterianya yaitu kemampuan mengidentifikasi peluang business

Komponen Sub kriteria: perencanaan bisnis / usaha. Pembobotan : Tidak mampu, Sebagian mampu, sangat efisien merancang business dan usaha.

Ekspetasi kegiatan : Hanya dalam jangka pendek , hanya jangka Panjang, jangka pendek dan jangka Panjang

Konsep dan ide tidak saling berhubungan, kurangnya transisi yang jelas, alur dan pengorganisasiannya tidak jelas, Umumnya informasi yang disajikan secara logis dan umumnya sangat terorganiser dan transisi nya lebih baik dari ide ke ide dan keperluan antara

Evaluasi biaya dan pembelanjaan: Tidak mampu mempersiapkan budget dan evaluasi biaya, Sebagian mampu menghitung budget dan sangat efiesein

Motivasi, Kurang termotivasi dan kurang percaya diri bekerja mandiri, punya motivasi tetapi kurang maksimum dan percaya diri, sangat percaya diri

Kemampuan Komunikasi: Penilaian: menulis laporan dan presentasi yang mengandung kriteria antara lain kemampuan menyampaikan ide dalam bentuk tulisan dan lisan secara jelas , efektif dan percaya diri, efektif menulis. Presentasi dan Tanya Jawab. (Kemampuan mendengar dan merespons) dan Presentasi kriteria nya yaitu Kemampuan menyampaikan ide secara jelas.

Terlihat sangat jelas Sikap yang tumbuh, kriteria dan pembobotan.

Penilaian

TB1 dan TB 2 Proposal 80

Profil Diri 5

Publikasi di buku 10 (Cukup Profil Diri Sendiri hingga Impian)